

## MENINGKATKAN KESADARAN DIGITAL DALAM PENCEGAHAN PENIPUAN ONLINE UNTUK KELOMPOK UMKM DESA TANJUNG HARATAN

**Malesa Anan\***

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa  
Email : [malesaan@dharmawangsa.ac.id](mailto:malesaan@dharmawangsa.ac.id)

**Sabrina Aulia Rahmah**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Dharmawangsa  
Email : [sabrinaaulia@dharmawangsa.ac.id](mailto:sabrinaaulia@dharmawangsa.ac.id)

**Risuhendri**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

*\*Malesa Anan*

Received: 09 Agustus 2024 | Revised: 17 September 2024 | Published: 31 Oktober 2024

### **Abstrak**

Digitalisasi di sektor bisnis telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Namun, risiko penipuan online menjadi salah satu ancaman serius bagi pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan dengan minimnya pengetahuan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Desa Tanjung Haratan tentang bahaya penipuan online dan strategi menjaga keamanan transaksi digital. Melalui metode sosialisasi dan penyuluhan interaktif, peserta diajarkan mengenai berbagai modus penipuan serta langkah-langkah pencegahan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap ancaman penipuan online dan kepercayaan diri dalam bertransaksi digital. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai modus penipuan online, sementara setelah kegiatan, angka ini meningkat hingga 85%. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan pelaku UMKM untuk bertransaksi lebih aman dan memperluas pasar produk mereka di era digital.

**Kata kunci:** UMKM, Penipuan Online, Kesadaran Digital

### **Abstract**

*Digitalization in the business sector has significantly impacted the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. However, the risk of online fraud poses a serious threat to MSME actors, especially in rural areas with limited digital knowledge. This community service activity aims to educate MSME actors in Tanjung Haratan Village about the dangers of online fraud and strategies for securing digital transactions. Through interactive socialization and counseling methods, participants learn about various fraudulent schemes and preventive measures. The results of the activity show an increased understanding among participants regarding online fraud threats and their confidence in conducting digital transactions. Before the activity, only*

*about 20% of participants had a basic understanding of fraudulent schemes, whereas after the event, this figure rose to 85%. Thus, this activity is expected to empower MSME actors to conduct safer transactions and expand their product markets in the digital era.*

**Keywords:** MSMEs, Online Fraud, Digital Knowledge.

## **PENDAHULUAN**

Digitalisasi di sektor bisnis telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, digitalisasi UMKM berpotensi meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar mereka, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat (Kemenkop UKM, 2023). Namun, di balik manfaat ini, risiko penipuan online menjadi salah satu ancaman yang perlu diperhatikan. Penipuan online sering kali menyasar pelaku usaha yang kurang memahami teknologi digital, termasuk UMKM di pedesaan yang jauh dari akses teknologi.

Desa Tanjung Haratan di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun, merupakan salah satu daerah yang memiliki kelompok UMKM dengan mayoritas bergerak dalam pembuatan jajanan tradisional dan produk keripik singkong serta pisang. Meskipun produk mereka memiliki potensi untuk berkembang, minimnya pengetahuan digital menjadi kendala utama dalam meningkatkan daya saing dan keamanan transaksi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknologi sering menghambat perkembangan UMKM, terutama dalam hal mitigasi risiko kejahatan siber (Rahmawati & Sari, 2022).

Minimnya pengetahuan tentang transaksi online ini semakin diperparah dengan letak geografis desa yang jauh dari pusat kota dan rendahnya tingkat pendidikan digital di kalangan pelaku UMKM. Hasil penelitian oleh Santoso dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa faktor geografis dan tingkat literasi digital berpengaruh besar terhadap kerentanan pelaku UMKM terhadap modus penipuan online. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang mampu menjangkau wilayah-wilayah pedesaan yang rentan terhadap ancaman ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk memberikan pemahaman kepada UMKM di Desa Tanjung Haratan tentang bahaya dan ciri-ciri penipuan online. Penipuan online telah menjadi fenomena yang meresahkan, dengan modus yang semakin variatif dan sulit dikenali, terutama bagi masyarakat yang kurang akrab dengan transaksi digital (Irawan, 2023). Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan keterampilan

mereka dalam mendeteksi dan mencegah modus-modus penipuan yang kerap terjadi.

Selain edukasi terkait modus penipuan, kegiatan ini juga memperkenalkan kepada UMKM beberapa strategi dalam menjaga keamanan transaksi digital. Salah satu metode yang dikembangkan adalah penyuluhan berbasis partisipasi yang memungkinkan peserta untuk langsung berinteraksi dan bertanya seputar masalah yang mereka hadapi dalam transaksi online. Studi oleh Handayani et al. (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan pemahaman lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.

Pentingnya kegiatan ini juga didukung oleh fakta bahwa UMKM di desa-desa sering kali kurang mendapatkan akses terhadap informasi terkini mengenai digitalisasi bisnis. Riset oleh Pratama (2023) mengindikasikan bahwa rendahnya akses terhadap informasi digital merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka penipuan online di kalangan UMKM. Oleh karena itu, pengenalan terhadap teknologi dan strategi pencegahan penipuan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM desa meningkatkan kepercayaan mereka dalam bertransaksi online.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan UMKM di Desa Tanjung Haratan. Melalui edukasi dan penyuluhan, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih mandiri dan waspada dalam menghadapi ancaman penipuan online. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih aman dan terpercaya di kalangan UMKM desa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok UMKM Desa Tanjung Haratan, khususnya dalam menghadapi penipuan online terkait pemesanan dan transaksi produk. Metode yang diterapkan melibatkan sosialisasi dan penyuluhan secara langsung. Pendekatan ini dipilih mengingat karakteristik peserta yang sebagian besar memiliki keterbatasan akses informasi digital. Untuk memastikan efektivitasnya, metode ini dirancang dengan partisipasi aktif agar peserta dapat berinteraksi dan memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.

Sosialisasi menjadi metode utama dalam kegiatan ini, di mana peserta dikenalkan dengan berbagai modus penipuan online yang sering kali menyasar pelaku UMKM. Penyampaian informasi disusun dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini didasarkan pada pertimbangan latar belakang pendidikan dan keterbatasan pengetahuan digital yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Desa Tanjung Haratan. Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegah risiko penipuan dalam transaksi digital.

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara memberikan penjelasan mengenai strategi keamanan digital, khususnya dalam menjaga data pribadi dan transaksi online. Penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan modus penipuan, tetapi juga memberikan solusi praktis, seperti cara mengidentifikasi situs atau akun yang mencurigakan. Para dosen pelaksana yang terdiri dari tiga dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta satu dosen Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa bertindak sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi dan panduan.

Selain sosialisasi dan penyuluhan, sesi diskusi terbuka menjadi salah satu kegiatan penting dalam metode ini. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait penipuan online yang pernah mereka alami. Dengan adanya sesi diskusi ini, diharapkan dapat terjadi transfer pengetahuan secara dua arah antara fasilitator dan peserta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa metode partisipatif meningkatkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta (Handayani et al., 2022). Tabel di bawah ini memberikan gambaran mengenai permasalahan mitra, rencana solusi, metode pelaksanaan, serta harapan luaran dari kegiatan ini:

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Permasalahan Mitra	Rencana Solusi	Metode Pelaksanaan Solusi	Harapan Luaran
Minimnya pengetahuan digital terkait keamanan	Memberikan edukasi mengenai modus penipuan dan keamanan digital	Sosialisasi dan penyuluhan	Meningkatnya pemahaman peserta terkait ancaman dan cara mengatasi penipuan
Rentan terhadap penipuan dalam transaksi online	Melatih keterampilan deteksi penipuan melalui simulasi kasus	Diskusi interaktif dan studi kasus	Kemampuan mendeteksi penipuan online meningkat
Akses informasi yang terbatas	Memperkenalkan sumber informasi aman dan terpercaya secara online	Penyuluhan dan pengenalan platform	Akses peserta terhadap informasi digital yang terpercaya lebih baik
Ketidaktahuan dalam	Memberikan	Penyuluhan praktis	Partisipasi mampu

## abdi dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

melindungi data pribadi	penjelasan langkah-langkah perlindungan data		melindungi data pribadi saat bertransaksi
-------------------------	--	--	---

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tatap muka di balai desa untuk menjangkau seluruh anggota UMKM. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang dari kelompok pengrajin jajanan tradisional serta pengrajin keripik singkong dan pisang. Tempat pelaksanaan dipilih sesuai dengan pertimbangan aksesibilitas dan kenyamanan peserta agar seluruh anggota dapat hadir tanpa kendala. Dalam kegiatan ini, peserta menerima modul dan materi yang telah disusun dalam bahasa yang sederhana serta mudah dipahami.

Selama penyuluhan, dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pertanyaan lisan yang diajukan kepada peserta. Hal ini dilakukan agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengevaluasi pemahaman mereka terhadap langkah-langkah pencegahan penipuan. Dari evaluasi ini, penyelenggara dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan penekanan lebih lanjut dalam penyampaian materi.

Metode ini dirancang untuk menghasilkan luaran berupa peningkatan kesadaran digital yang signifikan di kalangan peserta. Diharapkan bahwa dengan adanya kegiatan ini, UMKM Desa Tanjung Haratan dapat bertransaksi online dengan lebih aman serta mampu mengenali dan menghindari potensi penipuan online. Selain itu, para peserta diharapkan dapat membagikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada anggota komunitas yang lain, sehingga keamanan digital dapat menjadi perhatian yang lebih luas di tingkat desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 30 anggota UMKM Desa Tanjung Haratan yang terdiri dari pengrajin jajanan tradisional dan pengrajin keripik singkong serta pisang. Partisipasi aktif dari peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, mengingat sebagian besar peserta baru pertama kali mengikuti pelatihan terkait keamanan digital. Hal ini sesuai dengan data awal yang menunjukkan bahwa banyak anggota UMKM desa ini masih minim pengetahuan tentang digitalisasi, khususnya dalam konteks pencegahan penipuan online.

Salah satu hasil yang paling menonjol adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai modus penipuan online yang umum terjadi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak menyadari adanya modus-modus penipuan seperti *phishing* dan *fake order*. Setelah mengikuti sosialisasi dan penyuluhan, peserta mampu mengidentifikasi beberapa ciri-ciri penipuan umum

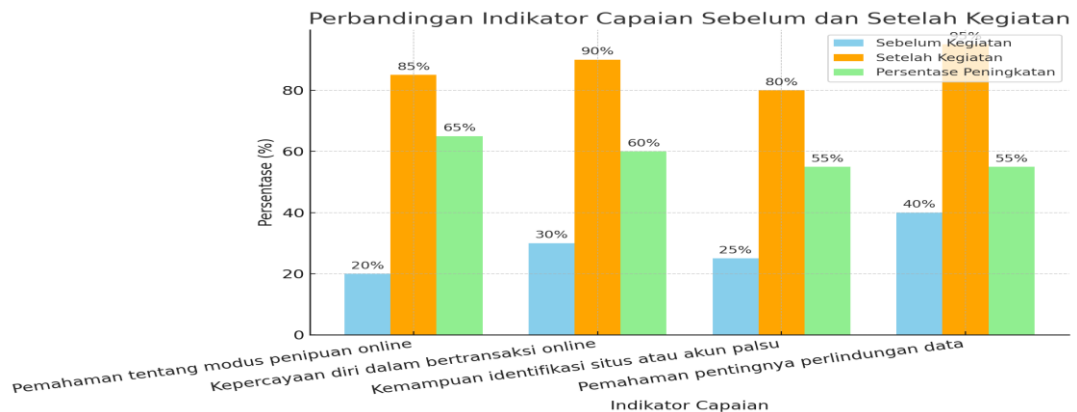
dalam transaksi digital, seperti permintaan data pribadi yang tidak wajar dan penawaran transaksi dengan harga yang terlalu murah.

Materi sosialisasi yang disampaikan secara interaktif membuat peserta lebih mudah memahami cara melindungi diri dari ancaman penipuan. Studi kasus dan simulasi modus penipuan online yang diberikan pada sesi penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya kehati-hatian dalam bertransaksi. Metode partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta untuk langsung bertanya dan mengklarifikasi berbagai keraguan terkait modus penipuan, yang berdampak positif pada pemahaman mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir 85% peserta mampu mengidentifikasi modus penipuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Sebagai tambahan, sekitar 90% peserta mengaku lebih percaya diri dalam bertransaksi online setelah mendapatkan pengetahuan tentang strategi pencegahan penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis partisipasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi digital peserta, terutama dalam konteks keamanan transaksi online.

Untuk mengukur efektivitas penyuluhan ini, dilakukan penilaian terhadap pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap keamanan digital. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai modus penipuan online, sementara setelah kegiatan, angka ini meningkat hingga 85%. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang melibatkan diskusi interaktif mampu memberikan dampak edukatif yang kuat.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan platform digital untuk transaksi. Peserta yang awalnya ragu untuk bertransaksi online kini lebih terbuka terhadap teknologi digital. Mereka mulai memahami pentingnya penggunaan platform yang terpercaya serta perlindungan data pribadi dalam bertransaksi. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko penipuan serta meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Berikut adalah tabel hasil capaian kegiatan yang mencakup indikator pemahaman dan penerapan pengetahuan oleh peserta:



Gambar 1. Hasil Kegiatan

Hasil capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi berhasil memberikan dampak positif, tidak hanya pada pemahaman peserta, tetapi juga pada sikap mereka dalam bertransaksi online. Adanya peningkatan kepercayaan diri ini penting untuk memberdayakan pelaku UMKM agar mampu bersaing di era digital tanpa takut terhadap ancaman penipuan.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Desa Tanjung Haratan kini lebih siap dalam menghadapi risiko penipuan online. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru ini, para pelaku usaha diharapkan dapat menjaga keamanan transaksi digital mereka dan, pada akhirnya, memperluas pasar produk mereka dengan percaya diri. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mendorong literasi digital di wilayah pedesaan lainnya.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Haratan berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan literasi digital dan kesadaran pelaku UMKM terhadap ancaman penipuan online. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang interaktif, peserta yang terdiri dari pengrajin jajanan tradisional serta keripik singkong dan pisang, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap berbagai modus penipuan yang sering terjadi di dunia digital.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak menyadari ancaman yang ada, namun setelah mengikuti program ini, hampir 85% peserta mampu mengenali ciri-ciri penipuan online. Metode partisipatif yang diterapkan dalam sosialisasi berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam melakukan transaksi digital. Peningkatan pemahaman ini juga diiringi oleh rasa percaya diri

yang lebih tinggi, di mana 90% peserta merasa lebih siap untuk bertransaksi secara online setelah mendapatkan edukasi tentang keamanan digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan peserta mengenai cara melindungi diri dari penipuan, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memanfaatkan platform digital untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM di Desa Tanjung Haratan dapat bertransaksi dengan lebih aman dan memperluas jangkauan pasar produk mereka, sehingga turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W., Susilo, A., & Ramadhani, A. (2022). Partisipasi Aktif dalam Penyuluhan Keamanan Transaksi Digital: Dampak terhadap Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 150-160.
- Irawan, D. P. (2023). Tren Penipuan Online pada UMKM: Analisis Modus dan Strategi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(1), 75-90.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2023). *Laporan Tahunan: Digitalisasi UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia.
- Pratama, H. R. (2023). Tantangan Digitalisasi UMKM di Wilayah Pedesaan: Perspektif Akses Informasi dan Literasi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(3), 201-215.
- Rahmawati, S., & Sari, D. (2022). Pengaruh Keterbatasan Pengetahuan Teknologi terhadap Risiko Penipuan pada UMKM. *Jurnal Inovasi dan Transformasi Digital*, 8(4), 322-335.
- Santoso, T., & Lestari, M. (2021). Literasi Digital di Wilayah Terpencil: Kajian Geografis terhadap Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Penipuan Online. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 6(2), 101-115.
- Setiawan, R., & Hidayat, M. T. (2020). Upaya Pencegahan Penipuan dalam Transaksi Online untuk UMKM di Indonesia. *Jurnal Keamanan Siber dan Ekonomi Digital*, 4(3), 189-198.
- Suharto, Y., & Wiratno, E. P. (2021). Digitalisasi Ekonomi Pedesaan: Tantangan dan Peluang bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 15(2), 112-127.
- Yunita, P., & Nugraha, R. (2021). Pentingnya Edukasi Digital bagi UMKM: Mengurangi Kerentanan Terhadap Penipuan Online. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(4), 254-270.
- Zahra, S., & Arifin, R. (2022). Meningkatkan Kesadaran Keamanan Transaksi Digital Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 98-109.